

# PERPADUAN PENERAPAN TEKNIK *QUILTING* DAN TEKNIK SABLON DENGAN MOTIF RAGAM HIAS FLORA DAN FAUNA DALAM BUSANA *COCKTAIL DRESS*

Sri Muliana<sup>1</sup>

Rosmiaty, S.Pd, M.Pd<sup>2</sup>

Rika Riwayani, S.Pd, M.Hum<sup>3</sup>

E-mail : [Srimuliana1@gmail.com](mailto:Srimuliana1@gmail.com)

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

**Sri Muliana. 1528040029. Perpaduan Penerapan Teknik *Quilting* dan Teknik Sablon dengan Motif Ragam Hias Flora dan Fauna dalam Busana *Cocktail Dress*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2020, Pembimbing I oleh Rosmiaty dan pembimbing II oleh Rika Riwayani.**

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui desain busana *cocktail dress* dengan teknik *quilting* dan sablon pada motif ragam hias flora dan fauna, 2) Mengetahui proses pembuatan sablon pada motif ragam hias flora dan fauna, 3) Mengetahui proses pembuatan *quilting* pada motif ragam hias flora dan fauna, 4) Mengetahui proses pembuatan busana *cocktail dress* dengan teknik *quilting* dan sablon, 5) Mengetahui pendapat panelis terhadap busana *cocktail dress* dengan teknik *quilting* dan sablon pada motif ragam hias flora dan fauna. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi dari 20 responden. FGD dilaksanakan di laboratorium PKK FT UNM. Hasil penelitian ini yaitu 1) Desain busana dengan teknik *quilting* dan sablon pada motif ragam hias flora dan fauna dalam busana *cocktail dress* berupa *midi dress* menggunakan belahan A-simetris pada badan depan, menggunakan modifikasi rok A-line serta lengan sayap. 2) Proses pembuatan sablon dengan motif flora dan fauna yaitu memberi tanda pola pada bahan terlebih dahulu, mendesain motif, proses afdruk, penyinaran *screen*, penyiraman *screen*, menyablon, dan pengeringan. 3) Proses pembuatan *quilting* dimulai dengan menggunting bahan dan memberi tanda pola, kemudian menerapkan teknik *quilting* dengan menjahit sekeliling motif pada dua lapis bahan, mengisi dengan dakron, dan menindis motif dengan menjahit tangan. 4) Proses pembuatan busana *cocktail dress* yaitu melakukan proses menjahit diantaranya menjahit kupnat, meyambung bahu, penyelesaian bagian atas, menyambung garis pinggang, penyelesaian resleting, rok, dan lengan, memasang kancing tindis, *finishing*. 5) Penilaian responden terhadap perpaduan motif sablon dengan teknik *quilting* pada *cocktail dress* dengan persentase 83,81%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori **sangat baik**.

**Kata Kunci : teknik *quilting*, teknik sablon, flora dan fauna, *cocktail dress***

---

<sup>1</sup> Sri Muliana adalah Mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

<sup>2</sup> Rosmiaty, S.Pd, M.Pd adalah Pembimbing 1 serta dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

<sup>3</sup> Rika Riwayani, S.Pd, M.Hum adalah Pembimbing 2 serta dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

## PENDAHULUAN

Industri *fashion* di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat. Kondisi tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat akan *fashion* yang sudah mengarah pada pemenuhan *life style* dalam berbusana, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan berbusana pada zaman sekarang tidak hanya untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi yang dapat memperlihatkan gaya hidup dan identitas pada pemakainya.

Penggunaan suatu busana sebaiknya dapat disesuaikan dengan kesempatan dan waktu penggunaan serta tujuan atau fungsi dari pemakaian busana tersebut baik formal maupun semi formal. Busana semi formal dapat berupa *cocktail dress* yang dapat dikembangkan melalui berbagai kreasi, diantaranya menerapkan teknik kerajinan tangan seperti teknik *quilting* untuk menambah nilai seni dalam busana tersebut sehingga meningkatkan rasa percaya diri pemakainya. Teknik ini dapat diterapkan pada motif yang sesuai dengan *cocktail dress* yang sifatnya feminin yaitu motif bunga dan kupu-kupu.

Pemilihan motif bunga dan kupu-kupu melambangkan keindahan terutama pengaplikasiannya pada busana dibandingkan produk *quilting* yang beredar di masyarakat yang hanya kebanyakan membentuk geometris seperti, bentuk persegi maupun lingkaran. Sehingga dibutuhkan teknik penciptaan motif yang tepat yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan proses sablon.

Adapun pemilihan teknik sablon karena mudah dan simple dibanding melukis langsung di bahan. Selain itu, pemilihan teknik sablon juga bertujuan agar dapat menciptakan motif

secara luas karena bebas berkreasi sesuai keinginan baik dari segi model maupun pemilihan warna. Motif inilah yang akan diterapkan ke dalam teknik *quilting* dengan mengisi kapas diantara bahan utama dan bahan pelapis hingga membentuk efek timbul.

Penerapan teknik *quilting* pada motif ragam hias flora dan fauna dalam pembuatan busana *cocktail dress* ini diciptakan untuk memperluas pengaplikasian teknik *quilting* ke bidang *fashion*. Seperti yang diketahui penerapan produk *quilting* kebanyakan hanya terealisasi kedalam produk *living* atau lenan rumah tangga, dan produk busana seperti jaket. Oleh karena itu, penggunaan teknik *quilting* dapat dikembangkan pada busana *cocktail dress* karena sangat serasi dan cenderung lebih sederhana dibandingkan gaun-gaun pesta malam yang formal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik memilih “Penerapan Perpaduan Teknik *Quilting* dan Teknik Sablon pada Motif Ragam Hias Flora dan Fauna dalam Busana *Cocktail Dress*” karena bentuknya yang unik dan pada dasarnya merupakan inovasi baru yang diterapkan pada busana.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian rekayasa yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap apa yang akan diteliti yang di dalamnya berisi tentang perencanaan bahan dan alat. Titik fokus dalam penelitian ini adalah pembuatan busana *cocktail dress* dengan teknik *quilting*. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium PKK, Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian penulis terdiri dari responden 5 penulis ahli (Dosen Tata Busana), 10 penulis terlatih (Mahasiswa semester VII keatas) dan 5 penulis semi terlatih (Mahasiswa semester VII kebawah), terhadap hasil “Perpaduan Penerapan Teknik *Quilting* dan Teknik Sablon dengan Motif Ragam Hias Flora dan Fauna dalam Busana *Cocktail Dress*” yang diperoleh melalui focus group discussion (FGD), data tersebut diolah dengan menggunakan persentase dengan kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, dan tidak baik dengan skor sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tanggapan responden terhadap pemilihan desain perpaduan teknik *quilting* dan teknik sablon dengan motif ragam hias flora dan fauna pada *cocktail dress*

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	12
Baik	8
Cukup	0
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap pemilihan desain perpaduan teknik *quilting* dan teknik sablon dengan motif ragam hias flora dan fauna pada *cocktail dress* secara umum menyatakan sangat baik dan tidak ada responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian model desain tersebut dapat diterima oleh responden. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 92% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.2

Tanggapan responden terhadap identifikasi bahan teknik *quilting* dan teknik sablon dengan motif ragam hias flora dan fauna pada *cocktail dress*

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	2
Baik	10
Cukup	8
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap identifikasi bahan teknik *quilting* dengan motif sablon pada *cocktail dress* secara umum menyatakan cukup baik dan ada pula menyatakan baik, karena bahan tersebut sudah sesuai untuk busana *cocktail dress* dan sablon namun kurang sesuai untuk diterapkan kedalam teknik *quilting* karena hasilnya berkerut dibagian motif. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 74% terletak pada daerah baik.

Tabel 4.3

Tanggapan responden terhadap penempatan motif flora dan fauna pada *cocktail dress*

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	7
Baik	13
Cukup	0
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap penempatan motif flora dan fauna pada *cocktail dress* secara umum menyatakan baik dan tidak ada responden menyatakan cukup baik maupun kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa

tanggapan dari 20 responden sebanyak 87% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.4  
Tanggapan responden terhadap pemilihan motif flora dan fauna pada teknik *quilting*

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	8
Baik	12
Cukup	0
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap pemilihan motif flora dan fauna pada teknik *quilting* secara umum menyatakan baik dan tidak ada responden menyatakan cukup maupun kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 88% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.5  
Tanggapan responden terhadap pemilihan teknik *quilting* pada motif sablon

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	7
Baik	11
Cukup	2
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap pemilihan teknik *quilting* pada motif sablon secara umum menyatakan baik dan ada pula menyatakan cukup karena motif sablon membuat bahan terlihat kaku sehingga saat diterapkan pada teknik *quilting* bahanpun ikut berkerut. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan

dari 20 responden sebanyak 85% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.6  
Tanggapan responden terhadap kesesuaian teknik sablon dengan bahan busana

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	9
Baik	7
Cukup	4
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap kesesuaian teknik sablon dengan bahan busana secara umum terdapat responden menyatakan sangat baik dan tidak ada responden menyatakan kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 85% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.7  
Tanggapan responden terhadap kesesuaian teknik *quilting* dengan bahan busana

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	2
Baik	9
Cukup	8
Kurang	1
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap kesesuaian teknik *quilting* dengan bahan busana secara umum menyatakan baik dan cukup serta terdapat pula responden menyatakan kurang baik dengan saran agar sebaiknya menggunakan kain yang elastis. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20

responden sebanyak 72% terletak pada daerah baik.

Tabel 4.8  
Tanggapan responden terhadap keserasian warna sablon dengan warna busana

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	9
Baik	9
Cukup	2
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.8 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap keserasian warna sablon dengan warna busana secara umum menyatakan baik dan sangat baik, namun terdapat pula responden menyatakan cukup baik dengan alasan warna bahan utamanya sedikit gelap sehingga warna bunganya kurang menonjol dan sebaiknya bisa menggunakan warna dasar putih agar *cocktail* nya lebih hidup. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 87% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.9  
Tanggapan responden terhadap teknik penyelesaian *quilting*

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	4
Baik	11
Cukup	5
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.9 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap teknik penyelesaian *quilting* secara umum menyatakan baik dan terdapat pula responden menyatakan kurang baik dengan alasan pengisian *quilt* terlihat terlalu padat sehingga

membuatnya berkerut. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 80% terletak pada daerah baik.

Tabel 4.10  
Tanggapan responden terhadap teknik penyelesaian busana *cocktail dress*

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	9
Baik	10
Cukup	1
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.10 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap teknik penyelesaian busana *cocktail dress* secara umum menyatakan baik dan terdapat satu responden menyatakan kurang baik dengan alasan penyelesaian pinggang kurang bagus dan tidak rata. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa tanggapan dari 20 responden sebanyak 88% terletak pada daerah sangat baik.

Tabel 4.11  
Tanggapan responden terhadap kesan keseluruhan (total look)

Kategori Jawaban	f
Sangat Baik	10
Baik	9
Cukup	1
Kurang	0
Tidak Baik	0
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa tingkat penerimaan penulis terhadap kesan keseluruhan (total look) dari perpaduan motif sablon dengan teknik *quilting* pada *cocktail dress* secara umum menyatakan sangat baik dan terdapat satu responden menyatakan kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa

tanggapan dari 20 responden sebanyak 85% terletak pada daerah sangat baik.

Berdasarkan format penilaian dalam bentuk tabel nomor 1-11 dari 20 responden, penilaian terhadap perpaduan motif sablon dengan teknik *quilting* pada *cocktail dress* yaitu 92%, 74%, 87%, 88%, 85%, 85%, 72%, 87%, 79%, 88%, 85%.

Secara keseluruhan penilaian responden terhadap perpaduan motif sablon dengan teknik *quilting* pada *cocktail dress* mulai dari pemilihan desain 92%, identifikasi bahan 74%, penempatan motif 87%, pemilihan motif flora dan fauna 88%, pemilihan teknik *quilting* 85%, kesesuaian bahan dengan sablon 85%, kesesuaian bahan dengan *quilting* 72%, keserasian warna 87%, penyelesaian *quilting* 79%, penyelesaian *cocktail dress* 88%, total *look* 85% dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 83,81%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

### a) Desain motif sablon pada *cocktail dress*

Desain pada penelitian ini terdiri dari satu bagian yaitu berupa *cocktail dress* membentuk siluet A. Desain pada bagian badan depan menggunakan potongan A-simetris dilengkapi dengan kancing tindis, lengan sayap. Desain pada potongan bagian bawah merupakan modifikasi rok *A-Line* dengan ukuran rok depan lebih pendek dari rok belakang. Serta desain motif sablon diaplikasikan dengan mengikuti bentuk Asimetris badan depan, beberapa motif pada badan belakang, serta di sekeliling rok bagian bawah. Tanggapan responden menunjukka bahwa pemilihan desain sangat baik dengan persentase 92%.

### b) Proses pembuatan motif sablon

Proses pembuatan sablon pada penelitian ini, memilih motif ragam hias yang termasuk dalam kategori flora dan fauna berupa bunga dan kupu-kupu melalui beberapa tahap yaitu 1) menyiapkan alat dan bahan seperti peralatan sablon serta kain yang sudah ditandai berdasarkan pola busana, mendesain motif sablon, proses afdruk pada *screen* sablon, 2) proses penyinaran dengan mengekspose motif ke *screen* sablon, 3) melakukan penyiraman pada *screen* menggunakan bantuan alat semprot, 4) mencetak sablon pada bahan dengan menyapukan tinta pada sisi dalam *screen* menggunakan rakel berdasarkan warna yang telah ditentukan, 5) kemudian mengeringkan hasil cetakan baik menggunakan sinar matahari maupun *hair dryer*

### c) Proses pembuatan teknik *quilting*

Proses pembuatan *quilting* pada penelitian ini menggunakan motif sablon terdiri dari beberapa tahap diantaranya menyiapkan alat dan bahan terutama kain yang sudah dicetak sablon berdasarkan motif yang diinginkan. Selanjutnya, menjahit sekeliling motif dengan menggunakan kain furing dibawahnya lalu mengisinya dengan dakron dibagian dalam hingga membentuk efek timbul disertai dengan menindis bagian-bagian tertentu untuk menambah keindahan motif.

### d) Proses pembuatan busana *cocktail dress* dengan teknik *quilting* dan sablon

Pembuatan busana ini menggunakan ukuran standar L (*Large*) dengan pola dasar seokarno. Adapun langkah-langkah pembuatannya yaitu : 1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, 2) Mendesain, 3) Mengambil ukuran standar L, 4) Membuat pola dan pecah pola, 5) Meletakkan pola diatas bahan yang sudah disablon, 6) Menggunting bahan

sesuai pola, 7) Memberi tanda pola, 8) Menerapkan teknik *quilting* pada motif bahan, 9) Menjahit busana, 10) Memasang kancing tindis dan terakhir proses *finishing*.

e) Pendapat penulis terhadap *cocktail dress* dengan teknik *quilting* dan sablon.

Penilaian responden terhadap perpaduan teknik *quilting* dan teknik sablon pada *cocktail dress* secara keseluruhan mulai dari pemilihan desain, identifikasi bahan, penempatan motif, pemilihan motif flora dan fauna, kesesuaian sablon dengan bahan, kesesuaian *quilting* dengan bahan, keserasian warna, penyelesaian *quilting*, penyelesaian *cocktail dress* dan total *look* dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 83,81%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dengan menggunakan uji FGD mengenai perpaduan teknik *quilting* dan teknik sablon pada motif flora dan fauna dalam busana *cocktail dress*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain busana *cocktail dress* merupakan perpaduan teknik *quilting* dan sablon. Motif sablon yang digunakan yaitu flora dan fauna berupa bunga dan kupu-kupu sehingga sangat sesuai dengan *cocktail dress*. Desain busana hanya terdiri satu bagian yaitu berupa *midi dress* dimana pada bagian atas menggunakan belahan A-simetris dengan garis leher segitiga, serta menggunakan lengan sayap. Desain pada bagian bawah merupakan modifikasi rok *A-Line* dengan ukuran rok depan lebih pendek dari

rok belakang sehingga membentuk siluet A. Sedangkan desain motif sablon diaplikasikan dengan mengikuti bentuk A-simetris badan depan, beberapa motif pada badan belakang, serta di sekeliling rok bagian bawah. Adapun warna bahan yang digunakan yaitu merah maroon dipadukan dengan motif sablon berwarna merah muda dan kuning.

2. Proses pembuatan sablon melalui beberapa tahap yaitu terlebih dahulu menentukan ukuran, membuat pola, memberi tanda pola pada bahan. Selanjutnya menerapkan proses sablon yaitu menyiapkan alat dan bahan, mendesain motif, proses afdruk, proses penyinaran *screen*, proses penyiraman *screen*, proses menyablon, dan pengeringan.
3. Proses pembuatan *quilting* terdiri dari beberapa tahap yaitu; dimulai dengan menggunting bahan dan memberi tanda pola kemudian menerapkan teknik *quilting* dengan menjahit sekeliling motif dengan dua lapis bahan, mengisi dengan dakron, dan terakhir proses menindis motif dengan menjahit tangan.
4. Proses pembuatan busana *cocktail dress* terdiri dari beberapa tahap yaitu melakukan proses menjahit diantaranya menjahit kupnat, menyambung bahu, penyelesaian bagian atas, menyambung garis pinggang badan dan rok, penyelesaian resleting, penyelesaian bawah rok, penyelesaian lengan, memasang kancing tindis dan terakhir proses *finishing*.
5. Secara keseluruhan penilaian responden terhadap perpaduan teknik *quilting* dan teknik sablon pada motif flora dan fauna dalam busana *cocktail dress* mulai dari pemilihan desain 92%, identifikasi bahan 74%, penempatan motif 87%,

pemilihan motif flora dan fauna 88%, pemilihan teknik *quilting* 85%, kesesuaian bahan dengan sablon 85%, kesesuaian bahan dengan *quilting* 72%, keserasian warna 87%, penyelesaian *quilting* 79%, penyelesaian *cocktail dress* 88%, total *look* 85% dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 83,81%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Proses pencapaian suatu karya memerlukan banyak pertimbangan diantaranya agar lebih memperhatikan pemilihan motif atau corak, warna dan jenis kain yang akan digunakan sehingga produk yang dihasilkan dapat maksimal.
2. Pembuatan motif sablon dengan proses manual harus dilakukan dengan teliti karena apabila terdapat kesalahan dalam penempatan motif di bahan, maka akan berdampak pada hasil akhir produk tersebut.
3. Pemilihan bahan pada teknik *quilting* sebaiknya menggunakan bahan yang elastis sehingga tidak mudah membuatnya berkerut.
4. Hasil penilaian dengan menggunakan FGD menunjukkan bahwa perpaduan teknik *quilting* dan teknik sablon pada motif flora dan fauna dalam busana *cocktail dress* dinyatakan sangat baik namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama pemilihan bahan yang . Dengan adanya informasi yang diberikan oleh peneliti, diharapkan

mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga prodi Tata Busana dapat menjadikannya sebagai bahan referensi untuk mengembangkannya ke penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. (2008). Kriya Tekstil Jilid 3. In *Departemen Pendidikan Nasional*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Harfiani. (2017). *Penerapan Motif atau Corak Teknik Sablon Manual Pada Pembuatan Busana Casual dengan Sumber Ide Bunga Tulip*. Makassar.
- Hasnaningtyas, M. (2018). Busana Pesta Cocktail dengan Sumber Ide Gunung Sesaji pada Upacara Kasodo dalam Pergelaran Busana Movitsme. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 2). Retrieved from  
<https://eprints.uny.ac.id/60276/1/MarhaennaHasnaningtyas-15514134022.pdf>
- Hestiworo, & Dkk. (2013). *Dasar Desain*. 7. Retrieved from [http://repository.kemdikbud.go.id/10403/1/DASAR DESAIN 1.pdf](http://repository.kemdikbud.go.id/10403/1/DASAR%20DESAIN%201.pdf)
- Irwanto. (2007). *Focus Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jatipermana, G. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu Jawa Barat. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 1).  
<https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Karmila, M. (2014). *Desain kriya tekstil*



*dengan teknik quilting*. Retrieved from  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\\_PEND.\\_KESEJAHTERAA N\\_KELUARGA/197207122001122-MILA\\_KARMILA/KRIYA.TEKSTIL.PDF/Kriya\\_Tekstil.\\_9.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAA N_KELUARGA/197207122001122-MILA_KARMILA/KRIYA.TEKSTIL.PDF/Kriya_Tekstil._9.pdf)  
Kurnia, N. (2012). Perbedaan Butik, Modiste, dan Konfeksi. Retrieved

from Wordpress website:  
<https://hastakaryanovi.wordpress.com/2012/08/31/butik-modiste-konfeksi/>  
Kurniati, & Irmayani. (2017). *Teknik Menghias Kain*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.